

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 17 orang responden, yaitu Guru TK sekolah “X” Bandung.

4.1 Gambaran Responden

Tabel 4.1 Gambaran Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	17	100%
Total	17	100%

Berdasarkan jenis kelamin, 100% guru TK memiliki jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Gambaran Responden berdasarkan rentang usia

Rentang usia	Jumlah	Persentase
20-40 tahun	17	100%
Total	17	100%

Berdasarkan rentang usia, 100 % guru TK memiliki rentang usia 20-40 tahun.

Tabel 4.3 gambaran Responden berdasarkan status marital

Status Marital	Jumlah	Persentase
Sudah Menikah	10	58,8%
Belum Menikah	7	41,2%
Total	17	100%

Berdasarkan status marital, 58,8% guru TK yang sudah menikah dan 41,2% guru TK yang belum menikah.

Tabel 4.4 Gambaran Responden Berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
S1 Sastra Inggris	6	35%
D1 Kependidikan	2	12%
S1 Sastra Jepang	1	6%
S1 Psikologi	1	6%
S1 Manajemen	1	6%
S1 Desain	1	6%
S1 Teknik kimia	1	6%
S1 Administrasi sekolah	1	6%
S1 Teknik Industri	1	6%
Semester 6 fakultas pendidikan	1	6%
Semester 6 faultas psikologi	1	6%
Total	17	100%

Berdasarkan pendidikan terakhir, terdapat 35% guru TK memiliki pendidikan terakhir S1 Sastra Inggris, 12% guru TK memiliki pendidikan terakhir D1 kependidikan. Sisanya masing-masing 6 % guru TK memiliki pendidikan terakhir S1 Sastra Jepang, S1 Psikologi, S1 Manajemen, S1 Desain, S1 Teknik Kimia, S1 Administrasi sekolah, S1 Teknik Industri, semester 6 fakultas pendidikan dan semester 6 fakultas pendidikan.

Tabel 4.5 Gambaran Responden berdasarkan lama kerja

Lama kerja	Jumlah	Persentase
3 tahun	6	35,3%
2 tahun	5	29,4%
4 tahun	4	23,5%
5 tahun	2	11,8%
Total	17	100%

Berdasarkan lama kerja, 35,3% memiliki masa kerja 3 tahun, 29,4% memiliki masa kerja 2 tahun, 23,5% memiliki masa kerja 4 tahun, dan 11,8% memiliki masa kerja 5 tahun.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapat tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja pada guru TK “X” Bandung.

4.2.1 Tipe kepribadian berdasarkan *Self Directed Search*

Tabel 4.6 Hasil SDS

Tipe Kepribadian	Jumlah	Presentase
SAI	2	11,8%
SEC	2	11,8%
ACE	2	11,8%
AES	1	5,9%
ESR	1	5,9%
ARS	1	5,9%
ACS	1	5,9%
ISR	1	5,9%
SCA	1	5,9%
SAE	1	5,9%
ARC	1	5,9%
ASC	1	5,9%
ASE	1	5,9%
SIE	1	5,9%
Total	17	100%

4.2.2 Tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja

Tabel 4.7 Tabel tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja

Tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja	Jumlah	Persentase
Sangat Sesuai	6	35,3%
Sesuai	4	23,5%
Tidak Sesuai	4	23,5%
Kurang Sesuai	3	17,5%
Total	17	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 35,3% memiliki tipe kepribadian yang sangat sesuai dengan tipe lingkungan kerjanya, 23,5% sesuai dengan tipe lingkungan kerjanya, sementara 23,5% memiliki tipe kepribadian yang tidak sesuai dengan tipe lingkungan kerjanya dan 17,7% memiliki tipe kepribadian yang kurang sesuai dengan tipe lingkungan kerjanya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *The Position Classification Inventory* (PCI) diperoleh gambaran tipe lingkungan pekerjaan di sekolah “X” Bandung adalah *Social (S)*, *Artistic (A)* dan *Investigative (I)*.

Lebih lanjut berdasarkan hasil pengolahan data dari 17 orang Guru TK di sekolah “X” Bandung mengenai tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerjanya (tabel 4.7), diperoleh data bahwa guru TK yang memiliki tingkat kesesuaian yang tergolong sangat sesuai sebanyak 35,3% yang berarti guru TK tersebut memiliki sikap, minat dan keahlian yang sangat sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Guru TK yang memiliki tingkat kesesuaian yang tergolong sesuai sebanyak 23,5% yang berarti guru TK tersebut memiliki sikap, minat dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Guru TK yang memiliki tingkat kesesuaian yang tergolong tidak sesuai sebanyak 23,5% yang berarti guru TK tersebut memiliki sikap, minat dan keahlian yang tidak sesuai dengan tuntutan pekerjaannya. Guru TK yang memiliki tingkat kesesuaian yang tergolong kurang sesuai 17,7% yang berarti guru TK tersebut memiliki sikap, minat dan keahlian yang kurang sesuai dengan tuntutan pekerjaannya.

Tingkat kesesuaian tersebut diatas berkaitan dengan keyakinan guru dalam memenuhi tuntutan lingkungan pekerjaan sebagai guru (tabel lampiran VI.2). Guru TK yang memiliki keyakinan ia mampu memenuhi tuntutan pekerjaannya dengan baik dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai (37,5%) dan sesuai (25%). Berarti guru tersebut memiliki sikap, minat dan keahlian yang sangat sesuai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan di sekolah “X” Bandung, sehingga guru tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Karena dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, maka ia merasa semakin percaya diri dan yakin dapat melakukan pekerjaannya sebagai guru TK. Sehingga sikap, minat dan keahliannya meningkat dan makin sesuai. Guru TK yang memiliki keyakinan ia mampu memenuhi tuntutan pekerjaannya dengan baik dengan tingkat kesesuaian tidak sesuai (25%) dan kurang sesuai (12,5%). Guru TK tersebut tetap percaya diri mampu memenuhi tuntutan pekerjaannya dengan baik, hal ini dikarenakan guru tersebut merasa senang dengan pekerjaannya sebagai guru. Meskipun kurang sesuai dengan lingkungan pekerjaannya, guru tersebut berusaha belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaannya, walaupun belum berhasil. Sehingga sikap, minat dan kemampuan guru meningkat.

Disamping keyakinan diri, kesesuaian tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja berkaitan juga dengan situasi sekolah yang menuntut prestasi (tabel lampiran VI.5), dari 17 orang guru TK diperoleh data bahwa yang merasa situasi sekolah menuntut prestasi dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai (54%) dan sesuai (27,3%). Guru TK tersebut memandang situasi sekolah menuntut prestasi sehingga ia berusaha untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan tersebut dengan

cara bekerja sebaik mungkin, mau belajar agar dapat meningkatkan kemampuannya, mau membaca buku pendidikan untuk menambah pengetahuannya, dengan demikian sikap, minat dan keahliannya meningkat sehingga makin sesuai. Sebaliknya Guru TK yang merasa situasi sekolah tidak menuntut prestasi dengan tingkat kesesuaian tidak sesuai (50%) dan kurang sesuai (33,3%). Guru tersebut hanya bekerja apa adanya, tidak terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya sehingga sikap, minat, kemampuannya tidak berkembang sehingga makin tidak sesuai.

Kesesuaian tipe kepribadian dengan tipe lingkungan kerja berkaitan juga dengan pujian (tabel lampiran VI.14). guru yang mendapat pujian dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai (33,3%) dan sesuai (33,3%). Guru TK tersebut memperoleh pujian dalam hal tanggung jawab, kerapian, kemampuan berbahasa Inggris yang baik, sistem mengajar, kemampuan menari dan menyanyi. Karena dapat pujian ini, maka sikap, minat dan keahliannya meningkat sehingga ia makin sesuai.

Selain dengan pujian, kesesuaian juga berkaitan dengan teguran (tabel lampiran VI.15). Ternyata guru TK yang mendapat teguran dengan tingkat kesesuaian tidak sesuai (33,3%) dan kurang sesuai (22,2%). Guru TK tersebut mendapat teguran dalam hal lupa memenuhi tugasnya untuk mengajarkan pengenalan lingkungan alam dan sekitar pada anak didiknya, cara mengajar yang kurang menarik, kurang kreatif dalam membuat alat peraga dan bahan pembelajaran, disiplin waktu, sistem kerja yang kurang sesuai dengan rekan kerja

dan kebiasaan berbicara dengan suara keras. Teguran ini membuat sikap, minat dan keahlian menurun sehingga ia makin tidak sesuai.

Guru yang mempersepsi situasi sekolah serius (tabel lampiran VI.7) dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai (66,7%) dan sesuai (27,3%). Guru TK tersebut berusaha melakukan yang terbaik dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya dan lebih serius dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang guru TK. Mereka berusaha mensukseskan program-program sekolah, mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, melakukan pekerjaannya sesuai prosedur yang ditetapkan oleh kepala sekolah, bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti training untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya, membaca buku pendidikan yang dapat menunjang guru tersebut dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan masa perkembangan anak dan konsep *fun Learning* sehingga sikap, minat dan keahliannya meningkat sehingga makin sesuai. Sebaliknya guru TK yang memandang situasi sekolah tidak serius dengan tingkat kesesuaian tidak sesuai (33,3%) dan kurang sesuai (16,7%). Guru tersebut memandang situasi sekolah tidak serius sehingga menjalankan tugasnya dengan lebih santai. Program-program sekolah dilaksanakan semampunya, asalkan terlaksana mereka sudah puas. Guru tersebut kurang termotivasi untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya, sehingga rencana pembelajaran yang dihasilkan kurang maksimal. Dengan demikian sikap, minat dan keahliannya tidak berkembang sehingga makin tidak sesuai.

Tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerja juga berkaitan dengan prestasi sebagai guru (tabel lampiran VI.11) diperoleh data yaitu guru TK yang memiliki prestasi tergolong dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai (38,5%) dan sesuai (30,8%). Guru TK tersebut berprestasi dan mampu memenuhi tuntutan pekerjaannya dengan baik seperti membuat satuan kerja harian, membuat portofolio, membuat lembar kerja anak berdasarkan kurikulum, melakukan observasi, membuat anekdot, merekap nilai anak, mempersiapkan diri untuk mengajar, mengajar, mendidik karakter berbasis nilai-nilai kristiani, melaporkan perkembangan anak dalam bentuk tulisan dan lisan kepada orang tua. Hal ini membuat minat, sikap dan keahliannya meningkat dan makin sesuai.

Selain prestasi sebagai guru, tingkat kesesuaian juga berkaitan dengan prestasi non guru (tabel lampiran VI.12). Guru yang memiliki prestasi non guru dengan tingkat kesesuaian kurang sesuai (40%) dan tidak sesuai (20%). Guru tersebut memiliki prestasi di bidang dekorasi, penulis lepas, kemampuan berbahasa dan make up artist. Guru tersebut menyenangi kegiatan diluar bidangnya sebagai guru tersebut dan berprestasi. Guru tersebut lebih fokus menjalani bidang yang mereka senangi daripada bidang guru. Hal ini menyebabkan sikap, minat dan keahlian sebagai guru tidak meningkat dan makin tidak sesuai. Sebaliknya guru dengan tingkat kesesuaian sangat sesuai dan sesuai tidak memiliki prestasi non guru. Hal ini karena guru fokus pada tugasnya sebagai guru, sehingga sikap, minat dan keahliannya meningkat dan makin sesuai.

Tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerja juga berkaitan dengan keinginan memilih pekerjaan yang lain (tabel lampiran VI.17).

Guru TK yang tidak ingin memilih pekerjaan yang lain selain profesi guru sebagian besar memiliki tingkat kesesuaian sangat sesuai (41,7%) dan sesuai (25%). Guru tersebut tidak akan memilih pekerjaan yang lain karena merasa sudah panggilan hidup, sekolah sudah memenuhi kebutuhannya dan senang dengan pekerjaan yang sekarang. sehingga sikap, minat dan keahliannya meningkat dan makin sesuai. Sebaliknya guru TK yang ingin memilih pekerjaan selain profesi guru memiliki tingkat kesesuaian kurang sesuai (60%). Guru tersebut ingin memilih pekerjaan yang lain karena beban kerja yang terlalu banyak sedangkan waktu mengajar sedikit, ingin memperoleh penghasilan yang lebih baik, ingin meningkatkan kemampuan di bidang yang lain dan lebih menyukai pekerjaan yang lain dibandingkan sebagai guru. Hal ini menyebabkan sikap, minat dan keahliannya menurun dan makin tidak sesuai. Pekerjaan yang akan dipilih guru tersebut yaitu wiraswasta, make up artis dan membuka perpustakaan.

Coping styles dan *personal traits* guru TK sekolah “X” Bandung tidak memiliki kaitan dengan tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan kerjanya.